

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap entitas bisnis, tanpa memandang skala operasinya, menghadapi tuntutan untuk membangun sistem pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal bukan sekadar prosedur administratif, melainkan sebuah proses integral yang dirancang dan dijalankan oleh seluruh tingkatan dalam organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga staf operasional. Tujuan prinsipil pengendalian internal adalah menjamin tingkat keyakinan memadai atas tercapainya sasaran organisasi, meliputi efisiensi dan efektivitas operasi, reliabilitas laporan keuangan, perlindungan aset, serta kesesuaian dengan regulasi dan hukum yang berlaku (IAI, 2012; Mulyadi, 2023).

Dalam konteks Pengendalian internal, tiga elemen krusial menjadi penopang utama yaitu keandalan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), independensi serta objektivitas fungsi audit internal, dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM). SIA yang berfungsi optimal berperan menyediakan data akurat dan real-time guna mendukung pengambilan keputusan serta aktivitas pengawasan. audit internal memberikan evaluasi independen terhadap kecukupan dan efektivitas control, sementara SDM yang kompeten memastikan bahwa kebijakan dan prosedur pengendalian dijalankan dengan benar (Azzahra dkk., 2021). Kegagalan dalam salah satu aspek ini dapat berakibat fatal, mulai dari kerugian finansial, kesalahan pengambilan keputusan hingga rusaknya reputasi Perusahaan Ridwan, (2020).

Dalam konteks operasional perusahaan, seringkali terdapat perbedaan tingkat informasi, atau yang dikenal sebagai asimetri informasi, antara pihak

internal perusahaan (manajemen) yang memiliki akses terhadap informasi yang lebih lengkap, dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Asimetri informasi ini dapat menciptakan ketidakpastian dan berpotensi mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil oleh pihak eksternal. Untuk menjembatani kesenjangan informasi ini, Teori Sinyal (*Signalling Theory*), yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence, (1978) menawarkan kerangka kerja yang relevan.

Teori Sinyal menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih unggul (pengirim sinyal, misalnya manajemen) dapat secara sengaja mengirimkan "sinyal" kepada pihak yang memiliki informasi lebih terbatas (penerima sinyal, misalnya investor) untuk mengkomunikasikan kualitas, prospek, atau atribut positif lainnya yang mungkin tidak dapat diobservasi secara langsung. Agar efektif, sinyal tersebut harus kredibel, seringkali dikaitkan dengan biaya atau komitmen signifikan yang sulit ditiru oleh entitas berkualitas rendah.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berkualitas, pelaksanaan audit internal yang independen, dan pengembangan kompetensi SDM yang unggul tidak hanya krusial untuk efektivitas pengendalian internal semata, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal penting bagi para pemangku kepentingan. Dari perspektif Teori Sinyal, investasi dalam SIA yang canggih dan transparan mengirimkan sinyal kepada pasar mengenai komitmen perusahaan terhadap akurasi pelaporan dan efisiensi operasional. Kualitas informasi yang dihasilkan SIA menjadi indikator keandalan perusahaan. Selanjutnya, keberadaan fungsi audit internal yang kuat dan independen menyiratkan adanya mekanisme

pengawasan internal yang efektif dan komitmen terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Ini menjadi sinyal bagi investor dan regulator mengenai integritas operasional perusahaan. Demikian pula, SDM yang kompeten, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja profesional, menyiratkan bahwa perusahaan memiliki kapabilitas untuk menjalankan strategi secara efektif dan mengelola operasional dengan andal, yang merupakan sinyal kualitas manajemen dan potensi pertumbuhan berkelanjutan.

Industri pialang berjangka memiliki karakteristik unik yang menempatkan pengendalian internal pada posisi yang sangat krusial. Sektor ini dikenal dengan tingkat risiko inheren yang tinggi, disebabkan oleh volatilitas pasar yang ekstrem, kompleksitas transaksi derivatif, volume transaksi yang besar, dan potensi penyalahgunaan atau penggelapan dana nasabah. Berbagai kasus kerugian signifikan yang dialami nasabah dan dugaan praktik kecurangan yang melibatkan perusahaan pialang di Indonesia menjadi bukti nyata adanya tantangan serius dalam implementasi dan efektivitas pengendalian internal di industri ini.

Peran Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) sebagai regulator menjadi sentral. Bappebti bertugas untuk membina, mengatur, mengawasi, dan mengembangkan kegiatan perdagangan berjangka, termasuk memastikan bahwa pialang berjangka mematuhi standar operasional dan pengendalian internal yang ditetapkan untuk melindungi kepentingan nasabah dan menjaga integritas pasar. Namun demikian, munculnya keluhan dan laporan mengenai kurang tegasnya Bappebti dalam menindak pialang bermasalah justru semakin menggarisbawahi pentingnya penelitian yang mendalam di tingkat

perusahaan untuk memahami faktor-faktor internal yang berkontribusi pada efektivitas pengendalian, sekaligus pentingnya perusahaan mengirimkan sinyal kredibel mengenai kepatuhannya.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh dari Sistem Informasi Akuntansi Mustopa dkk., (2019), Audit Internal Jamaludin, (2021), maupun Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap efektivitas pengendalian internal, terdapat beberapa celah penelitian yang signifikan. *Pertama*, masih ditemukannya inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh Kompetensi SDM terhadap efektivitas pengendalian internal. Sebagai contoh, studi oleh Hadiwijaya dkk., (2020) melaporkan tidak adanya pengaruh signifikan dari aspek SDM, sebuah temuan yang berbeda dengan ekspektasi teoritis dan hasil penelitian lain yang justru menekankan peran krusial SDM yang kompeten (Jatmiko, 2018; Mulyadi, 2023; Wulandari & Jatmiko, 2022). *Kedua*, dan yang menjadi fokus utama penelitian ini, adalah minimnya studi empiris yang secara spesifik menyelidiki konstelasi variabel tersebut dalam konteks industri pialang berjangka di Indonesia, sebuah industri yang sangat bergantung pada kepercayaan yang dibangun melalui sinyal-sinyal positif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah-celah tersebut dengan menyediakan bukti empiris yang lebih spesifik dan terintegrasi, termasuk dalam perspektif pensinyalan.

Identifikasi *research gap* ini membawa pada pemahaman yang lebih dalam. Efektivitas pengendalian internal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks industri. Temuan dari sektor lain mungkin tidak serta-merta dapat diterapkan pada industri pialang

berjangka. Selain itu, menganalisis pengaruh variabel secara terpisah hanya memberikan gambaran parsial. Kenyataannya, Sistem Informasi Akuntansi yang canggih, audit internal yang adaptif, dan SDM yang kompeten tidak beroperasi dalam ruang hampa, melainkan saling berinteraksi dan berpotensi menciptakan efek sinergis terhadap efektivitas pengendalian internal secara keseluruhan, sekaligus memperkuat sinyal kualitas yang dikirimkan perusahaan.

Pemilihan PT Agrodana Futures sebagai objek studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, PT Agrodana Futures merupakan perusahaan pialang berjangka yang telah memiliki rekam jejak yang mapan di industri, berdiri sejak tahun 2000. Statusnya sebagai perusahaan yang operasionalnya diawasi secara ketat oleh Bappebti dan terdaftar sebagai anggota resmi bursa berjangka menunjukkan bahwa perusahaan ini beroperasi dalam kerangka regulasi yang relevan, dimana isu pengendalian internal dan pensinyalan kepatuhan menjadi sangat sentral. Kedua, karakteristik internal PT Agrodana Futures, termasuk jumlah karyawan dan keberadaan auditor internal, sangat sesuai untuk meneliti bagaimana SIA, audit internal, dan kompetensi SDM berkontribusi pada pengendalian internal dan bagaimana hal ini disinyalkan. Ketiga, sebagai entitas di sektor jasa keuangan, efektivitas pengendalian internal merupakan prasyarat mutlak bagi keberlangsungan dan reputasi PT Agrodana Futures.

Fenomena yang diangkat dan *research gap* yang teridentifikasi sangat relevan dengan Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini mengidentifikasi potensi masalah akibat pemisahan kepemilikan (prinsipal) dan

pengelolaan (agen), serta adanya asimetri informasi. Dalam konteks PT Agrodana Futures, manajemen bertindak sebagai agen. Untuk memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan prinsipal, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Sistem Informasi Akuntansi berkualitas mengurangi asimetri informasi, audit internal berfungsi sebagai mekanisme monitoring, dan kompetensi SDM memastikan agen memiliki kapabilitas dan integritas.

Teori Sinyal melengkapi Teori Agensi dengan menjelaskan bagaimana implementasi dan kualitas dari mekanisme-mekanisme kontrol tersebut dapat dikomunikasikan atau 'disinyalkan' kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi lebih lanjut dan menunjukkan bahwa potensi masalah keagenan telah dikelola dengan baik. Perusahaan yang berinvestasi dalam SIA, audit internal, dan SDM tidak hanya mengurangi masalah keagenan internal tetapi juga mengirimkan sinyal kepada pasar bahwa mereka dikelola dengan baik dan berisiko lebih rendah. Dengan demikian, kedua teori ini berfungsi sebagai jangkar teoritis yang solid.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Audit Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada PT Agrodana Futures)". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), audit internal, dan kompetensi SDM memengaruhi efektivitas pengendalian internal perusahaan, serta bagaimana elemen-elemen ini dapat dipahami sebagai sinyal kualitas dan keandalan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Fokus

utama mencakup peran SIA dalam menjamin akurasi data, fungsi audit internal dalam mengevaluasi sistem pengendalian, serta kompetensi SDM dalam melaksanakan pengendalian internal secara optimal di PT Agrodana Futures.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai:

1. Apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Agrodana Futures?
2. Apakah audit internal berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Agrodana Futures?
3. Apakah kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Agrodana Futures?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Agrodana Futures.
2. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Agrodana Futures.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Agrodana Futures.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Studi ini memberikan tiga kontribusi teoretis utama yang signifikan. Pertama, penelitian ini memperluas wawasan dalam disiplin akuntansi, khususnya terkait dengan bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA), fungsi audit internal, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam suatu organisasi. Kedua, hasil studi ini dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, khususnya yang berfokus pada sektor perusahaan pialang berjangka di Indonesia. Ketiga, penelitian ini juga menguji validitas serta memperkuat landasan teoretis mengenai pentingnya integrasi antara SIA, audit internal, dan manajemen SDM dalam upaya memperkuat sistem pengendalian internal di tingkat korporat.

### 2. Manfaat Praktis

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi beberapa pihak terkait. Bagi manajemen PT Agrodana Futures, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi strategis dalam upaya peningkatan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), penguatan fungsi audit internal, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) secara berkelanjutan. Sementara itu, bagi auditor internal, temuan ini

memberikan perspektif baru mengenai peran strategis audit internal tidak hanya sebagai alat pemeriksaan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam memperkuat pengendalian internal, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan akurasi kinerja perusahaan. Praktisi sumber daya manusia juga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini melalui pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya peningkatan kompetensi karyawan dalam memperkuat pengendalian internal.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar hasil penelitian tersaji secara terstruktur dan mudah dipahami, penulisan disusun dalam sistematika lima bab sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Memuat kajian teori, penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi-sampel, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menyajikan temuan penelitian beserta analisis komprehensif sesuai metode yang diterapkan.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi simpulan hasil penelitian, implikasi praktis, keterbatasan studi, serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan dan pemangku kepentingan.

